

BAB II. ORIGAMI DAN TUMBUH KEMBANG ANAK

II.1 Kertas

Kertas merupakan benda yang amat penting bagi kehidupan manusia karena kertas dapat digunakan dalam berbagai keperluan misal seperti mencetak, menulis, menggambar, dan membungkus. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kertas merupakan benda lembaran yang terbuat dari bubur rumput, jerami, kayu dan lain-lain yang dapat ditulisi atau kertas untuk pembungkus. Natural paper atau kertas seni dapat dibuat dari serat tanaman selain dari kayu dapat juga dibuat dari jerami, injuk, eceng gondok, dan lain-lain. Kertas juga dapat dibuat dari pulp yang menjalani proses penggilingan. Serat yang digunakan untuk pembuatan kertas biasanya adalah serat alami yang mengandung selulosa dan hemiselulosa.

II.1.2 Jenis – jenis kertas

- *Copy paper*
Copy paper memiliki permukaan yang cukup halus, *copy paper* biasa digunakan untuk menulis.
- *Art Paper*
Art paper memiliki ketebalan yang cukup tebal serta memiliki tekstur yang agak tebal pada permukaannya, kertas ini cocok untuk membuat *papercraft* dengan tinta dan cat air.
- *Construction*
Kertas ini memiliki sifat yang kasar, lentur dan berwarna cerah, meski memiliki sifat lentur kertas ini juga masih bagus untuk membuat *pop-up* anak-anak.
- Tisu
Kertas ini biasanya tipis dan memiliki warna yang cerah, kegunaan kertas ini biasanya untuk memberi efek kaca pada objek yang digunakan dan memberi efek menyala pada cat air

- **Origami**
Kertas origami memiliki sifat kertas yang ringan dan kaku, Sifat kaku kertas origami dapat menahan lipatan kertas yang kuat dan bisa membuat lipatan kertas yang baru jika terjadi kesalahan.
- **HVS**
Kertas *HVS* biasanya memiliki ketebalan 70 sampai 100Gsm. Kertas ini digunakan untuk pemula hingga *expert* untuk membuat kerajinan *papercraft*. Kertas *HVS* ini paling banyak digunakan dikarenakan mudah untuk mendapatkan kertasnya
- **WF Paper**
WF *paper* atau banyak orang sering menyebutnya kertas buku gambar biasanya memiliki ketebalan 120 hingga 160Gsm. Kertas ini bisa didapatkan di toko buku ataupun percetakan. WF *paper* biasanya agak tebal.
- **Inkjet Paper**
Inkjet paper adalah salah satu jenis kertas yang cocok untuk digunakan untuk *papercraft*. Kertas ini memiliki ketebalan yang cukup tebal yaitu sekitar 100 sampai 135 gsm.
- **Briefcard**
Kertas *briefcard* memiliki ketebalan yang sangat tebal yaitu 160 sampai 220 gsm.
- **Glossy Photopaper**
Kertas *glossy* memiliki ketebalan yang cukup tebal yaitu 100 sampai 220 gsm, kertas ini biasa digunakan untuk mencetak foto karena kualitas cetak yang sangat terang.

II.1.3 Pengertian Seni Origami

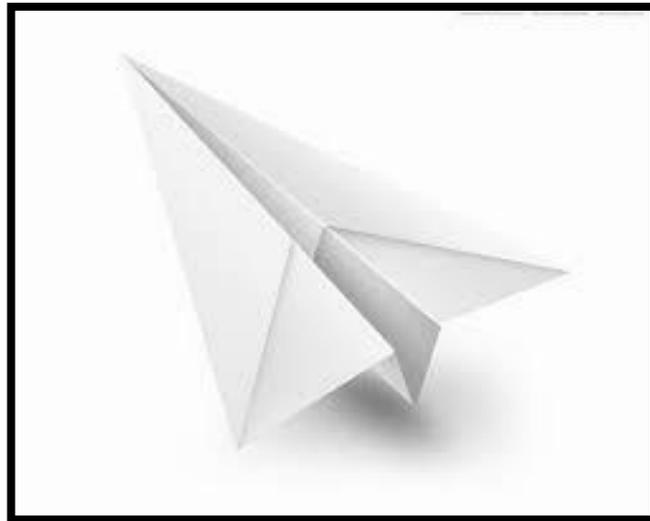
Origami adalah sebuah karya seni yang berasal dari Negara Jepang. Bahan untuk membuat origami adalah kertas atau kain yang berbentuk persegi. Dr Sumanto, mengatakan bahwa melipat kertas atau origami adalah salah satu teknik karya seni atau kerajinan tangan yang pada umumnya dibuat menggunakan kertas atau kain yang berbentuk persegi, dan origami ini bertujuan untuk menghasilkan berbagai bentuk mainan, hiasan, dan kreasi lainnya. Origami adalah salah satu seni yang

berasal dari Jepang yang menggunakan teknik melipat kertas yang dapat menampilkan bentuk dari burung,kipas,bunga dan bentuk lainnya (Honda, 1965)

II.1.4 Jenis Jenis Origami

- Seni Melipat Kertas Bergerak / Origami bergerak (*Action Origami*)

Action Origami atau yang bisa disebut seni melipat kertas bergerak adalah dimana kita membentuk objek yang bisa digerakan seperti pesawat terbang, baling baling, dan lain-lain.



Gambar II.1 Gambar pesawat origami

Sumber: <http://2.bp.blogspot.com/-C1CUIIDeEJ8/Vps0Re4XHxI/AAAAAAAAABd4/W-6rfS71PdI/s400/Origami%2BBergerak.jpg> (diakses 29 januari 2019)

- Moduler (Moduler Origami)

Moduler Origami adalah salah satu jeni teknik origami, seni ini mengubah bentuk kertas menjadi 3 dimensi. Dalam origami modular tersusun dari beberapa

lipatan kertas yang membentuk sesuatu dan saling mendukung satu kertas dengan kertas lainnya.



Gambar II.2 Gambar Origami Modular
Sumber : Dokumen Pribadi (diakses 29 januari 2019)

- Origami Basah

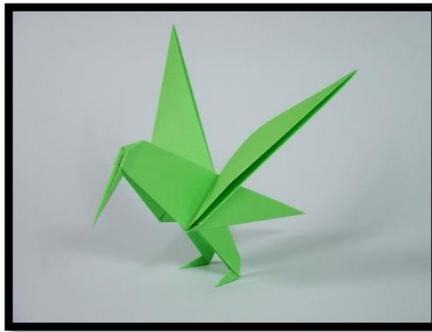
origami basah merupakan origami yang bahan pembuatannya menggunakan kertas yang basah, dalam keadaan basah kertas dibentuk menjadi bentuk tertentu, setelah kertas selesai dibentuk lalu dibiarkan sehingga kertas menjadi kering. Origami ini mempunyai tingkatan yang sulit karena keterampilan kita diuji dalam membentuk suatu objek yang disebabkan bukan hanya sekedar melipat kertas membentuk objek seperti tonjolan dan lekukan yang sempurna.



Gambar II.3 Gambar Origami Basah
Sumber : Dokumen Pribadi (diakses 29 januari 2019)

- Origami Murni

Origami murni atau Pureland origami adalah jenis origami yang sangat dasar, origami ini sudah diajarkan pada masa taman kanak-kanak (TK) dan teknik ini sangatlah umum. Teknik lipatan ini hanya menggunakan satu kertas untuk membuat sebuah model tanpa ada tambahan lem ataupun potongan.



Gambar II.4 Gambar Origami Murni

Sumber : <http://toriolo.com/wp-content/uploads/2016/11/pure-origami.jpg>
(diakses 3 februari 2019)

- Tesselasi Origami

Tesselasi adalah penyusunan beberapa bentuk origami dengan teratur tanpa adanya celah sehingga membentuk sebuah pola layaknya rajutan.



Gambar II.5 Gambar Origami Tesselasi

Sumber : http://4.bp.blogspot.com/-r5aHsZ9y2UM/Vps4hlR8e-I/AAAAAAAAABeo/yNc_G_Vz6ko/s320/origami-teselasi.jpg
(diakses 29 januari 2019)

II.1.5 Manfaat origami

Maya Hirai (2012) mengatakan origami tentu bukan hanya sekedar bermain melipat kertas yang mengubah selembar kertas menjadi sebuah model ada beberapa

manfaat yang terdapat pada origami yaitu dapat mengajarkan kreativitas, ketekunan, ketelitian serta melatih imajinasi.

II.1.6 Tumbuh Kembang Anak

Perkembangan keterampilan suatu individu, yaitu dengan cara mengembangkan *system* motorik, dimana anak dapat menempatkan dirinya didalam lingkungannya dan daerah sekolah. Pada usia akan masuk sekolah atau usia kelas awal sekolah dasar dimana itu adalah usia emas bagi anak, anak sudah dapat diajarkan menulis, membaca, menggambar.

II.1.6.1 Pengertian Perkembangan Motorik

Hurlock (1978, h. 159) mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah kematangan untuk mengendalikan gerakan tubuh dan otak sebagai pusat gerakan. Gerakan itu dibagi menjadi dua jenis yaitu gerak kasar dan gerakan halus.

Dari pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa perkembangan motorik dibagi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar yang menandakan kematangan dari pengendalian gerakan tubuh dan otak sebagai sumber dari gerakan.

II.1.6.2 Pembagian Keterampilan Motorik

Richard (1989, h. 11) mengatakan bahwa keterampilan dibagi menjadi dua yaitu keterampilan motorik halus (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik kasar (*fine motor skill*).

- **Motorik Halus (*fine motor skill*)**

motorik halus (*fine motor skill*) yaitu keahlian yang menggunakan otot kecil ditubuh, motorik halus meliputi kordinasi dari mata dan tangan, keterampilan ini memerlukan kejelian yang tinggi. Contoh dari fungsi motorik halus adalah : melukis, memegang benda, melipat dan lain-lain.

- **Motorik Kasar (*gross motor skill*)**

motorik kasar (*gross motor skill*) yaitu keahlian yang menggunakan otot-otot besar yang berada ditubuh. Motorik kasar meliputi melempar, berlari, melompat dan lain-lain.

II.1.7 Motorik Halus

Motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah suatu gerakan yang hanya menggunakan anggota tubuh tertentu yang hanya dilakukan oleh otot-otot halus saja. Oleh karena itu gerakan yang ada di dalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga yang besar melainkan hanya menggunakan kordinasi yang cermat dan hanya membutuhkan ketelitian.

Saputra dan Rudyanto (2005, h. 118) menjelaskan bahawasanya motorik halus ialah suatu kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot halus seperti menulis, menggambar, melipat, meremas dan lain-lain. Sedangkan menurut Richard (1989, h. 103) mengatakan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) adalah suatu keterampilan yang membutuhkan kontrol dari otot kecil yang ada ditubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Lindya (2008) juga mengatakan motorik halus adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan oleh oto kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahawa motorik halus adalah sebuah pengordinasian otot kecil seperti yang berada pada jari dan tangan yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan.

II.1.7.1 Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus

Endang dan Nur, (2005, h. 56-57) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas perkembangan anak ditentukan oleh :

a. Faktor *Intern*

Faktor *intern* adalah faktor yang berasal dari dalam diri itu sendiri yang diantaranya adalah faktor bawaan, psikologis, semangat belajar serta kemampuan khusus.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri itu sendiri seperti lingkungan, teman, dan kesehatan.

Sedangkan menurut Sukamti, (2007, h. 47) maka kondisi yang mempunyai pengaruh besar kepada pertumbuhan motorik adalah:

- a. Genetik merupakan sifat dasar seperti struktur tubuh dan kepintaran yang mempunyai dampak yang sangat besar terhadap pertumbuhan motorik.
- b. Pada anak yang memiliki kecerdasan tinggi mempunyai pertumbuhan yang cepat ketimbang dengan anak-anak yang memiliki *IQ* biasa-biasa saja atau di bawah normal.
- c. memiliki rangsangan yang lebih tinggi untuk menggerakkan semua anggota tubuh yang dapat mempercepat perkembangan motorik anak.
- d. Perhatian yang terlewat batas dapat menghalangi proses berkembangnya keterampilan motorik pada anak.
- e. Kekurangan fisik dapat memperlambat perkembangan motorik anak.

Berdasarkan dari pendapat diatas disimpulkan bahawa faktor yang dapat berpengaruh terhadap motorik halus tidak lepas dari genetik faktor eksternal,intern dan faktor perilaku yang diberikan kepada anakpun dapat mempengaruhinya.

II.1.7.2 Tujuan Peningkatan Motorik Halus

Saputra dan Rudyanto (2005, h. 115) mengatakan bahwa tujuan dari meningkatkan motorik halus adalah :

- a. Dapat memfungsikan otot kecil seperti menggerakkan tangan terutama pada jari-jari tangan.
- b. Mampu menyelaraskan kecepatan tangan dan mata.
- c. Dapat mengendalikan emosi.

Hal yang samapun dijelaskan oleh Sumantri (2005, h. 145) yang mengatakan bahwa aktivitas motorik halus pada anak dapat berkembang melalui kegiatan bermain, melipat, mewarnai, menjiplak bentuk dan lain-lain. Kemampuan melihat merupakan kegiatan yang penting untuk persiapan membaca awal.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan meningkatkan motorik halus adalah mengembangkan kemampuan anak yang bertujuan mengembangkan motorik halus pada tangan dan mata yang bertujuan untuk mempersiapkan membaca awal.

II.1.8 Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Karakteristik perkembangan motorik halus anak dapat dijelaskan dalam Depdiknas (2007) sebagai berikut:

a. Pada saat anak berusia tiga tahun

Pada saat anak berusia tiga tahun kemampuan gerakan halus pada masa bayi. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya tetapi gerakan itu sendiri masih kikuk. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya tetapi gerakan itu sendiri masih kikuk.

b. Pada usia empat tahun

Pada usia empat tahun koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin sempurna.

c. Pada usia lima tahun

Pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek.

d. Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun

Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemarinya dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensilnya.

II.9 Pengertian Anak Prasekolah

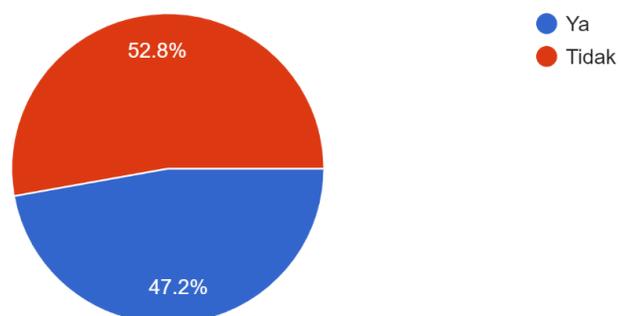
Patmonodewo (2008), menjelaskan anak prasekolah mereka yang berusia sekitar 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah. Sedangkan di Negara Indonesia, pada umumnya mereka pada umumnya mereka mengikuti program pada tempat penitipan anak pada 3 bulan hingga 5 tahun dan kelompok bermain anak sekitar usia 3 tahun, sedangkan pada usia 4 hingga 6 tahun mereka biasanya mengikuti program taman kanak-kanak (TK). Masa balita akhir atau istilah yang

biasa disebut dalam psikologi adalah masa kanak-kanak awal adalah masa yang dimulai pada akhir masa bayi yang sekitar usia 2 sampai 5 tahun. Pada pertumbuhan anak normal awal masa anak-anak, anak sudah memiliki kemampuan untuk berjalan dengan baik dan mulai dapat memberitahukan keinginannya, pemikiran dengan menggunakan bahasa lisan. Piaget mengatakan bahwa perkembangan kognitif terbagi beberapa kelompok yaitu perkembangan *sensorimotor* berusia sekitar 0-2 tahun, *praoperasional* berusia sekitar 2-7 tahun dan *operasional konkret* berusia 7-12 tahun, maka dapat disimpulkan bahwa masa prasekolah berada pada tahap *praoperasional*. Sedangkan menurut Wong (2000, h. 19), perkembangan motorik halus pada masa prasekolah dapat dilihat pada anak, yaitu mulai memiliki kemampuan menggoyangkan jari-jari kaki, menggambar dua atau tiga bagian, memilih garis panjang dan menggambar orang, menggunakan sendok dengan bantuan, makan dengan jari, serta membuat coretan di atas kertas.

II.2 Kondisi Masyarakat

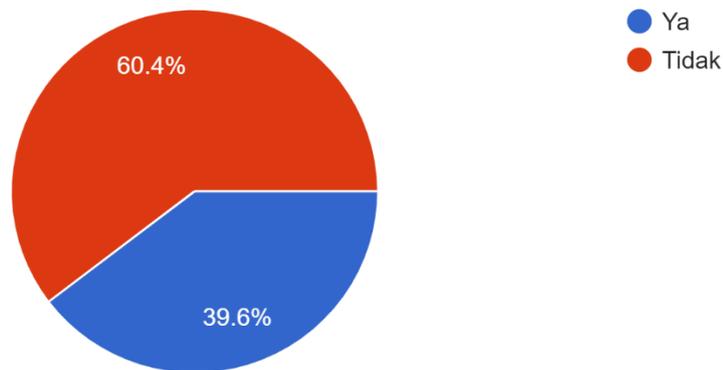
Penelitian dilakukan dengan menyebar kuisioner *online* yang dilakukan pada bulan April 2019 dengan jumlah responden yang didapat sebanyak 53 orang yang berusia mulai dari 23 tahun sampai 30 tahun responden.

Melihat dari tanggapan kuisioner yang disebar, sebagian besar responden ternyata kurang mengetahui manfaat origami bagi motorik halus pada anak. sebanyak 52,8%, tidak mengetahui dan sebanyak 47,2% mengetahuinya.



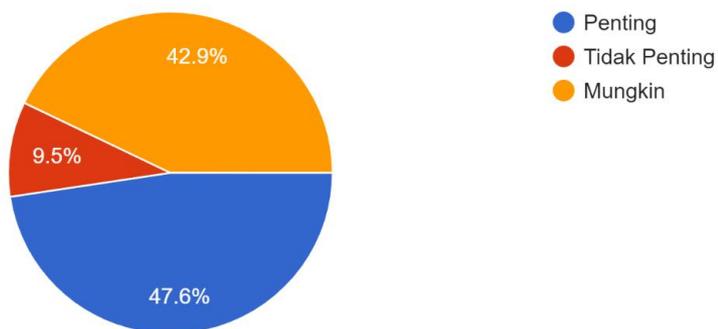
Gambar II.6 Responden yang mengetahui manfaat origami bagi motorik halus.
Sumber : dokumentasi pribadi (1 April 2019)

Sebagian besar responden tidak mengetahui manfaat origami bagi tumbuh kembang anak, dari 100% responden 60,4% yang tidak mengetahui dan 39,6% yang mengetahuinya.



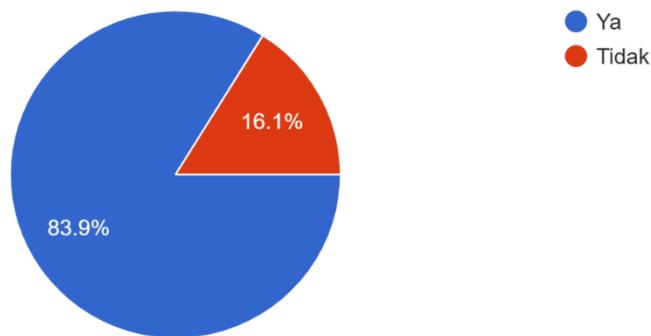
Gambar II.7 Responden yang mengetahui tentang manfaat origami
Sumber : dokumentasi pribadi (1 April 2019)

Sebagian besar responden yang menjawab pentingnya informasi tentang manfaat origami sebanyak 47.6% memilih penting, yang menjawab mungkin sebanyak 42.9% dan yang tidak penting sebanyak 9.5%.



Gambar II.8 Pentingnya informasi tentang manfaat origami
Sumber : dokumentasi pribadi (1 April 2019)

Menurut responden, kegiatan origami sudah mulai jarang lagi di terapkan kepada anak, 83.9% yang menjawab ya dan 16.1% yang menjawab tidak.



Gambar II.9 Pembelajaran origami sudah jarang diterapkan
Sumber : dokumentasi pribadi (1 April 2019)

II.3 Analisis

Ada beberapa masalah yang ditemukan mengenai manfaat origami. Berdasarkan penelitian di kota Bandung manfaat origami sebagian responden tidak mengetahui tentang manfaat origami selain hanya untuk karya seni.

II.4 Resume

Dari data dan analisa diatas yang dilakukan di Kota Bandung dapat diketahui bahwa sebagian responden kurang mengetahui informasi tentang manfaat origami dan informasi tentang origami mulai dilupakan.

II.5 Solusi Perancangan

Solusi yang dibuat agar dapat membantu memberikan informasi kepada orangtua dengan menyediakan media informasi mengenai manfaat origami yang mudah dipahami dan membuat media origami agar menjadi sarana bermain anak. Informasi dibuat seefektif dan efisien dengan visual yang menarik.